BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Keluarga adalah lembaga sosial dasar dari mana lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dan proses pergaulan hidup.[1] Suatu keluarga terdiri atas orang-orang yang mempunyai hubungan darah, ikatan pernikahan atau adopsi.[2] Sedangkan menurut Horton dan Hunt yang dimaksud dengan keluarga adalah :

> (1) suatu kelompok yang memiliki nenek moyang yang sama; (2) suatu kelompok kekerabatan yang disatukan oleh darah dan perkawinan; (3) pasangan perkawinan dengan atau tanpa anak; (4) pasangan nikah yang mempunyai anak; (5) satu orang –entah duda atau janda– dengan beberapa anak.[3]

Beberapa definisi tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa keluarga merupakan lembaga sosial terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari sekelompok orang yang disatukan oleh ikatan darah, pernikahan atau adopsi.

Keluarga memiliki beberapa fungsi, diantaranya fungsi pengaturan keturunan atau reproduksi, fungsi sosialisasi atau pendidikan, fungsi ekonomi, fungsi pelindung, fungsi penentuan status, fungsi pemeliharaan, dan fungsi afeksi atau kasih sayang. Reproduksi misalnya, sangat penting

---

[1] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal 1.
[2] James M. Henslin, *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2006), hal 116.
[3] J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan,* (Jakarta: Kencana, 2007), hal 227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi kelangsungan hidup manusia, karena dengan reproduksi seseorang dapat mewariskan harta kekayaannya, untuk merawatnya ketika ia sakit atau telah tua nanti, dan melanjutkan keturunannya juga mewarisi atau mendapatkan status sosial dalam masyarakat. Dalam keluarga juga seseorang mendapatkan pengasuhan dan perlindungan sejak kecil (oleh orang tua) sampai tua nanti[4] (oleh anak-anaknya), tidak hanya perlindungan secara fisik namun juga dalam hal ekonomi dan psikologis.

Keluarga adalah tempat pertama bagi seorang anak untuk belajar. Dalam keluarga, anak-anak mendapatkan segi-segi utama dari kepribadiannya, tingkah lakunya, tingkah pekertinya, sikapnya, dan reaksi emosionalnya. Seorang anak juga membutuhkan kasih sayang atau rasa dicintai. Sejumlah studi telah menunjukkan bahwa kenakalan yang serius adalah salah satu ciri khas dari anak yang sama sekali tidak pernah mendapatkan perhatian atau merasakan kasih sayang.[5]

Tanggung jawab untuk menjaga, memberikan kasih sayang, mendidik anak dan sebagainya, seperti dalam fungsi keluarga tersebut di atas, tidak hanya menjadi tanggung jawab seorang ayah atau ibu saja, melainkan menjadi tanggung jawab seluruh keluarga. Namun di zaman modern seperti sekarang ini, beberapa fungsi keluarga tersebut bisa digantikan oleh lembaga-lembaga sosial lain, seperti sekolah, rumah sakit, dan panti jompo. Kedudukan seorang ayah maupun ibu dalam keluarga adalah sama, seperti yang tertulis dalam UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan khususnya

[4] Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal 179.
[5] J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2007), hal 237.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah pasal 31, yang menyatakan bahwa "suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga". Dalam pasal ini kedudukan suami-istri adalah sama. Ini merupakan penegasan fungsi-fungsi istri dan fungsi-fungsi suami. Artinya, pasal ini melegitimasi secara eksplisit pembagian peran berdasarkan jenis kelamin. Juga, semakin dipertegas dalam pasal 34 yang menyatakan bahwa "suami wajib melindungi istri dan istri wajib mengatur rumah tangga sebaik-baiknya".[6]

Yang dimaksud dengan pembagian peran suami istri adalah, suami sebagai kepala rumah tangga karena itu ia bertanggung jawab sebagai pelindung dan pencari nafkah bagi keluarga. Sementara seorang istri adalah ibu rumah tangga, ia tidak harus memberi nafkah bagi keluarga, namun ia juga tidak dilarang untuk bekerja jika suaminya mengizinkan. Muhammad Said Ramadhan al-Buthi menyatakan "Pekerjaan seorang ibu rumah tangga untuk merawat suami dan mendidik anak secara baik dan benar menjadi kebutuhan primer, demi kemaslahatan masyarakat. Karena kesejahteraan keluarga menjadi dasar kesejahteraan masyarakat."[7]

Di dalam masyarakat atau di dalam pandangan agama, pada umumnya laki-laki dan perempuan memiliki tugas dan kewajibannya sendiri-sendiri. Di dalam Islam, seorang laki-laki, misalnya dituntut untuk bertanggung

---

[6] Gadis Arivia, *Jurnal Perempuan 35 Halo Senayan!,* (Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan, 2004), hal 102.

[7] Muhammad Said Ramadhan al-Buthi, *Perempuan dalam Pandangan Hukum Barat dan Islam,* (Yogyakarta: Suluh Press, 2005), hal 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab bagi dirinya dan orang-orang di dalam keluarganya, seperti ibunya, saudara-saudara perempuannya, istri, dan anak-anaknya nanti.[8]

Sedangkan wanita dibebaskan dari seluruh beban kehidupan perekonomian, karena sebelum menikah, Islam mewajibkan kepada kerabat terdekatnya (kaum lelaki), terutama ayahnya, untuk menafkahinya. Dan sesudah menikah, Islam membebaskannya dari beban mencari penghidupan dan menyerahkan semuanya kepada tanggungjawab suami, sekalipun sang istri itu seorang perempuan kaya.

Meskipun demikian Islam juga tidak mengharamkan kaum perempuan untuk bekerja,[9] apalagi jika ia bekerja untuk membantu kehidupan keluarganya. Namun, konteks utama dalam penelitian ini bukanlah wanita yang bekerja menurut Islam, melainkan pada konteks Sosiologi, terutama Sosiologi Keluarga, yaitu tentang bagaimana peran suami TKW dalam keluarga dan masyarakat.

Sebutan TKW diberikan kepada para pekerja wanita di luar negeri yang pada umumnya bekerja sebagai pembantu rumah tangga atau pada sektor komoditi non-migas.[10] Sebutan TKW ini dimaksudkan untuk mempertegas bahwa ada tenaga kerja wanita di antara Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang umumnya laki-laki. TKI merupakan sebutan bagi warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja

---

[8] Syaikh Mutawalli As-Sya'rawi, *Fikih Perempuan (muslimah) Busana dan Perhiasan, Penghormatan atas Perempuan, Sampai Wanita Karier,* (Jakarta: Penerbit Amzah, 2005), hal 113-136.

[9] Sa'id Abdul Aziz Al-Jandul, *Wanita di antara Fitrah, Hak, & Kewajiban,* (Jakarta: Darul Haq, 2003), hal 13-17.

[10] Irwan Abdullah, *Sangkan Paran Gender,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, , 2003), hal 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Istilah TKI seringkali dikonotasikan dengan pekerja kasar,[11] karena mereka umumnya bekerja sebagai buruh bangunan, di perkebunan, industri maupun menjadi pembantu rumah tangga.

Meskipun dikonotasikan sebagai pekerja kasar, sumbangan para TKI terhadap masyarakat Indonesia cukup besar. Saifullah Yusuf, wakil Gubernur Jawa Timur, misalnya, menyatakan bahwa "TKI pantas dijuluki sebagai Pahlawan Devisa karena jumlah uang yang mereka kirimkan setiap bulannya sangat besar", hal itu dikatakannya saat meninjau pos pelayanan TKI yang akan mudik di Bandara Juanda Surabaya tahun 2010.[12] TKI memang pahlawan devisa bagi negara, karena pajak kiriman dari TKI dapat digunakan untuk membayar utang luar negeri yang kian menumpuk.[13]

Berdasarkan data Kemenakertrans, pada awal bulan Februari 2011, tercatat jumlah seluruh TKI yang sedang bekerja di luar negeri sebanyak 2,67 juta orang. TKI paling banyak bekerja di Malaysia. Jumlahnya mencapai 1,2 juta orang. Arab Saudi menempati urutan kedua dengan 927.500 orang. Taiwan menjadi urutan ketiga dengan jumlah TKI sebanyak

---

[11] *TKI* Stories: Definisi *TKI* Wikipedia.http://tki-stories.blogspot.com/2009/01/definisi-tki.wikipedia.html. diakses 20 April 2011.

[12] Setahun, TKI Jatim Kirim Uang Rp 2,5 Triliun. http://www.pustakalewi.net/?mod=berita&id=6760. Diakses kamis 5 Mei 2011 pukul 12:10 wib.

[13] Warta Semesta. Pengiriman TKI Untuk Bayar Utang Luar Negeri. http://www.wartasemesta.com/pengiriman-tki-untuk-bayar-utang-luar-negeri/. Diakses 5 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

130.000 orang. Di Hongkong terdapat 120.000 orang TKI, dan di Brunei Darussalam mencapai 40.450 orang TKI.[14]

Sedangkan untuk remiten dari TKI, dalam 6 tahun terakhir dapat dilihat dalam grafik berikut ini.

Grafik 1

Remitansi TKI dalam 6 tahun terakhir (dalam miliar dollar AS)[15]

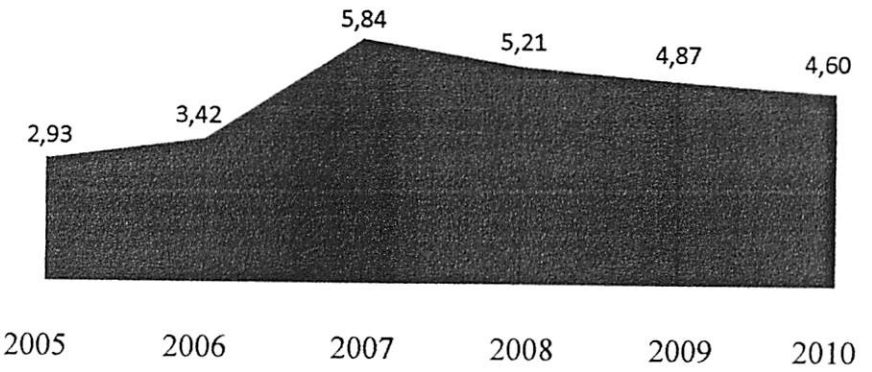

Sumber : Kompas 30 Mei 2011

Sementara itu jumlah TKI legal di Jawa Timur adalah 63.675 orang,[16] dengan angka remitennya mencapai Rp. 2,5 trilyun per tahun. Sehingga setiap bulannya remiten TKI di Jawa Timur berkisar antara Rp. 150 - Rp. 200 milyar. Menjelang lebaran, remitennya bisa mencapai Rp. 300 milyar.[17]

---

[14] Warta Semesta. Pengiriman TKI Untuk Bayar Utang Luar Negeri. http://www.wartasemesta.com/pengiriman-tki-untuk-bayar-utang-luar-negeri/. Diakses 5 Mei 2011.

[15] Kompas, *Sikap Arab Saudi Harus Jadi Acuan* (30 Mei 2011), hal 18.

[16] Tempo Interaktif. http://www.tempointeraktif.com/hg/surabaya/2011/05/02/brk,20110502-331527,id.html. Diakses 5 Mei 2011.

[17] Setahun, TKI Jatim Kirim Uang Rp 2,5 Triliun. http://www.pustakalewi.net/?mod=berita&id=6760. Diakses 5 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu, di Bojonegoro, kabupaten dimana desa tempat penelitian ini dilakukan berada, jumlah TKI pada tahun 2010 mencapai 3.000 orang. Kebanyakan mereka bekerja di sektor rumah tangga, industri dan perkebunan. Mereka paling banyak bekerja di Malaysia, Arab Saudi dan Singapura. Pada 23 Agustus 2010 angka remiten atau uang kiriman TKI mencapai Rp 2.443.668.750, dan jumlah tersebut akan melonjak naik sampai Rp. 3 milyar lebih menjelang bulan Ramadhan. Biasanya uang tersebut dikirim melalui bank atau dititipkan pada sesama TKI yang pulang kampung.[18]

Di desa Bulaklo kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro, yang menjadi lokasi penelitian ini, ada sekitar 90 orang dari 2.241 penduduknya yang bekerja sebagai TKI di luar negeri, 40 orang diantaranya adalah TKW. Akan tetapi jumlah warga desa ini yang bekerja sebagai TKI dan TKW di luar negeri bisa lebih besar, karena ada di antara mereka yang bekerja secara ilegal. Mereka yang ilegal ini tidak mengurus surat-surat untuk melengkapi data diri guna menjadi TKI.

Mereka yang menjadi TKI dan TKW rata-rata berusia 20 tahun keatas, dengan status menikah, belum menikah dan juga janda. Sebenarnya, di desa lain yang juga berada di Kecamatan Balen, banyak juga warganya yang menjadi TKI, akan tetapi peneliti mengkhususkan penelitiaan ini pada

---

[18]Manajer Pelayanan Kantor Pos Cabang Bojonegoro, Budi Pekerti, dalam wawancara dengan SBI Fm, Selasa 24/08/10 suarasurabaya.net.http://jaringradio.suarasurabaya.net/?id=0bc2484e43eb9ab573eed0d1767e2408201081379. Diakses 5 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka yang berasal dari desa Bulaklo, karena menurut masyarakat, TKI dan TKW dari desa Bulaklo terkenal sebagai TKI dan TKW yang sukses. Hal itu dibuktikan dengan rumah mereka yang bagus, sudah berdinding tembok dan berlantai keramik, dan keluarganya bisa membeli sawah.

Para TKI dan TKW dari desa Bulaklo bekerja di berbagai negara seperti Hongkong, Korea, Brunei, Singapura, Malaysia, dan Arab Saudi. Menurut warga desa Bulaklo, mereka tertarik menjadi TKI atau TKW untuk memperbaiki kondisi perekonomian keluarga, karena gaji yang diperoleh cukup besar. Dengan gaji yang cukup besar itu mereka dapat memperbaiki rumah dan membeli sawah.

Meskipun banyak kasus penyiksaan yang dialami oleh para TKI terutama TKW, seperti yang diberikan di media massa,[19] nampaknya iming-iming gaji yang cukup besar untuk kehidupan yang lebih baik membuat mereka tetap nekat menjadi TKI atau TKW.

Umumnya para TKI dan TKW berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, tetapi TKI yang bekerja ke Korea, biasanya berasal dari kalangan menengah ke atas. Hal ini disebabkan oleh besarnya biaya yang dikeluarkan untuk mendaftar bekerja ke Korea. Khususnya mereka yang bekerja ke Malaysia, Hongkong, Brunei, Singapura, dan Arab Saudi yang tidak dikenai biaya, namun dikenai potong gaji.

Mereka yang bekerja ke Korea rata-rata hanya ingin mendapatkan prestise, bukan sekedar uang. Menurut masyarakat desa Bulaklo, mereka

[19] Surabaya Pagi, Edan 5 ribu TKI *Matek nang* Luar Negeri! (tanggal 9 Maret 2011), hal 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mampu menjadi TKI di Korea adalah mereka yang memiliki strata sosial tinggi atau orang kaya, yang pada umumnya adalah laki-laki. Pekerja wanita lebih memilih bekerja sebagai TKW ke Hongkong, Malaysia, Brunei, Singapura dan Arab Saudi.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengetahui peran para suami dari TKW, khususnya di dalam keluarga mereka, dan secara umum pada masyarakat desa Bulaklo. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, dalam UU Perkawinan seorang suami adalah pencari nafkah utama bagi keluarga, sementara seorang istri mengurus rumah tangga dan anak-anak. Dengan bekerjanya seorang istri untuk mencari nafkah sampai ke luar negeri, tentu timbul berbagai pertanyaan : siapa kemudian yang mengurus rumah tangga dan anak-anaknya? Apakah suami para TKW tersebut? Jika mereka yang mengurus rumah tangga, apakah mereka meninggalkan pekerjaannya untuk mencari nafkah? Atau apakah mereka tetap bekerja mencari nafkah sambil mengurus rumah tangga dan anak-anaknya sehingga memiliki peran ganda, sebagaimana layaknya ibu-ibu yang bekerja?

Seorang suami tentu dapat mengurus rumah tangga dan anak-anak, begitu juga dengan seorang istri dapat bekerja di luar rumah. Namun dapatkah tugas-tugas yang dilakukan seorang istri di rumah dikerjakan oleh seorang suami karena istrinya bekerja di luar negeri? Bagaimana keadaan keluarganya? Adakah pengaruhnya pada kehidupan masyarakat di desa Bulaklo? Pertanyaan-pertanyaan inilah yang ingin dicari jawabannya dengan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana peran suami TKW dalam keluarga dan masyarakat di desa Bulaklo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap suami TKW di desa Bulaklo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran suami TKW dalam keluarga dan masyarakat di desa Bulaklo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap suami TKW di desa Bulaklo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat penelitian

a. Bagi akademis

Manfaat penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang ilmu Sosiologi. Serta diharapkan agar bisa menjadi referensi perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

b. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan terutama dalam bidang sosiologi keluarga dan untuk memenuhi tugas kuliah akhir dan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan ilmu sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi konseptual

Definisi konsep dimaksudkan untuk lebih memahami penelitian yang dilakukan, dan menjadi rujukan dasar dalam penelitian ini, definisi konsep dalam penelitian ini, yaitu:

1. Peran

   Dalam kamus ilmiah populer, peran diartikan sebagai fungsi dan kedudukan.[20] Sedangkan menurut Horton & Hunt, peran adalah pemeranan dari perangkat kewajiban dan hak-hak tersebut.[21]

2. Suami

   Suami adalah pria yang menjadi pasangan resmi seorang wanita.[22] Suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga. Suami adalah pembimbing terhadap istri dan rumah tangganya.[23]

   Suami TKW dalam penelitian ini adalah suami yang ditinggal istrinya untuk bekerja sebagai TKW di luar negeri.

3. Tenaga Kerja Wanita

   Tenaga kerja wanita (TKW), angkatan kerja wanita ke luar negeri yang umumnya bekerja sebagai pembantu rumah tangga.

4. Keluarga

   Keluarga adalah lembaga sosial terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari sekelompok orang yang disatukan oleh ikatan darah, pernikahan

---

[20] Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus ilmiah populer* (Surabaya: Arkola, 2001), hal 585.

[21] Paul B. Horton & Chester L. Hunt, *Sosiologi jilid 1* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1984), hal 118.

[22] *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2002), hal 1093.

[23] Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia-Antara Fiqh Munakahat dan Undang Undang Perkawinan* (Jakarta: Kencana, 2006), hal 181-182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau adopsi. Dalam penelitian ini yang dimaksud keluarga adalah keluarga para TKW yang bekerja di luar negeri.

5. Masyarakat

Masyarakat adalah sehimpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu.[24]

Masyarakat desa Bulaklo, adalah masyarakat atau warga yang bertempat tinggal di desa Bulaklo kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro, yang memiliki jumlah penduduk 2.241 jiwa dengan 661 kepala keluarga.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang natural atau menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari suatu keluarga atau masyarakat. Penelitian seperti ini disebut juga sebagai penelitian dengan menggunakan metode etnographi[25] yaitu mengenai gambaran suku bangsa atau suatu masyarakat.[26] Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, peneliti bisa langsung mengamati dan mengetahui bagaimana kondisi keluarga TKW, bagaimana kondisi anak-anaknya dan juga kondisi

[24] Sutan Rajasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Mitra Cendekia, 2003), hal 302.
[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D cetakan ke 7* (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2009), hal 8-9.
[26] Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus ilmiah populer* (Surabaya: Arkola, 2001), hal 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumahnya, apakah dalam keadaan terawat atau tidak. Dengan kata lain, apakah keluarga tersebut dapat memenuhi fungsi-fungsinya atau tidak.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan keadaan, tingkah laku, atau makna dari keadaan dan tingkah laku yang ada berdasarkan data-data kualitatif yang telah dikumpulkan.[27] Data-data tersebut dideskripsikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam menjawab rumusan masalah penelitian adalah wawancara, observasi secara langsung pada informan yang dipilih terhadap lingkungan rumah dan tingkah laku para suami TKW, dan pengumpulan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.

2. **Lokasi penelitian dan waktu penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah desa Bulaklo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. Lokasi ini dipilih karena, banyak penduduknya yang menjadi TKI, baik legal maupun ilegal, dan menurut pandangan masyarakat, TKI dari desa Bulaklo banyak yang sukses. Desa Bulaklo terletak di sebelah tenggara dari kecamatan Balen dan berjarak 5 km dari kecamatan dan 15 km dari kabupaten Bojonegoro. Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 1 Februari 2011 dan berakhir pada 31 Mei 2011.

---

[27] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (PT Bumi Aksara, Jakarta, 1997), hal 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Pemilihan subyek penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah suami TKW, anak, mertua atau orang tua TKW, tetangga yang mengetahui kondisi keluarga tersebut serta perangkat desa Bulaklo. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 5 orang suami TKW, 6 mertua atau orang tua TKW, 7 anak-anak TKW, 5 tetangga keluarga TKW dan 2 orang perangkat desa yaitu kepala desa Bulaklo dan Bayan atau Kaur Pemerintahan desa Bulaklo. Sehingga jumlah total informannya 25 orang. Keluarga TKW yang menjadi informan dalam penelitian ini dipilih secara acak, dan dalam satu RT hanya dipilih satu keluarga saja dan RT yang dipilih tidak berurutan, yaitu RT 1, RT 4, RT 7, RT 10, dan RT 14.

4. **Jenis dan sumber data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh para responden,[28] dan tingkah laku yang ditunjukkan oleh orang-orang yang terdekat. Serta dokumen yang terkait dengan para TKW. Sehingga data utama dalam penelitian ini adalah data dari hasil wawancara dengan suami, anak, mertua atau orang tua istri yang bekerja sebagai TKW, para tetangga TKW yang mengetahui keadaan keluarga TKW, perangkat desa Bulaklo. Juga data dari hasil observasi atau pengamatan peneliti terhadap kegiatan-kegiatan suami para TKW serta kondisi fisik rumah

[28] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hal 112-113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka, tidak hanya dari aspek bentuk bangunan rumahnya, tetapi juga kebersihannya. Data primer ketiga adalah dokumen-dokumen yang terkait misalnya foto-foto rumah TKW, dan data-data dari kantor kepala desa.

Data lainnya yang dapat digunakan untuk menjelaskan peran suami TKW adalah referensi pendukung, baik berupa media massa, atau sumber dari literatur.

5. Tahap-tahap penelitian

a. Tahap pra lapangan

Ada enam kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan etika penelitian lapangan.

1) Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian yang telah disusun adalah menetapkan tema dan fokus penelitian yang akan dilaksanakan. Tema dalam penelitian ini adalah tentang keluarga TKW, dan fokus utamanya adalah peran suami TKW dalam keluarga dan masyarakat.

2) Memilih lapangan penelitian

Lokasi penelitian di desa Bulaklo kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro, dipilih karena banyak penduduknya yang menjadi TKW di luar negeri. Selain itu, menurut pandangan masyarakat, TKW yang berasal dari desa Bulaklo banyak yang sukses.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengurus perizinan.

Dalam hal ini, peneliti telah meminta surat pengantar penelitian dari Program Studi Sosiologi yang telah ditanda tangani oleh Dekan Fakultas Dakwah yaitu bapak Aswadi, dan telah diserahkan kepada kepala desa Bulaklo. Dalam surat pengantar penelitian ini, disebutkan bahwa penelitian dimulai pada tanggal 1 Februari 2011 dan berakhir pada 31 Mei 2011.

4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alamnya. Peneliti belum mengenal secara dalam tentang desa yang menjadi lokasi penelitian, karena peneliti bukan warga desa Bulaklo, namun peneliti sudah beberapa kali datang ke desa tersebut sehingga peneliti mengetahui kondisi umum desa tersebut.

5) Memilih informan

Informan adalah orang yang dianggap dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, dengan kata lain, mereka adalah orang-orang yang terkait dengan subjek penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah suami, anak dan mertua atau orang tua TKW, tetangga yang mengetahui kondisi keluarga TKW tersebut, serta perangkat desa Bulaklo.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perlengkapan penelitian yang telah dipersiapkan adalah adalah alat tulis untuk mencatat data yang diperoleh serta Handphone berkamera untuk mengambil gambar rumah TKW dan bukan TKW, juga surat izin penelitian, dalam hal ini surat tersebut telah diserahkan kepala desa Bulaklo. Peneliti tidak menggunakan tape untuk merekam hasil wawancara, namun peneliti hanya menulis kalimat-kalimat inti dari apa yang dikatakan oleh informan, dan setibanya di rumah peneliti mengembangkan kalimat-kalimat tersebut sesuai dengan apa yang telah dituturkan oleh informan.

7) Persoalan etika penelitian[29]

Para suami TKW dan tetangga keluarga TKW di desa Bulaklo tidak berkeberatan jika nama asli mereka ditulis. Namun di dalam laporan penelitian ini, peneliti tidak menulis nama asli informan, kecuali nama perangkat desa Bulaklo. Hal tersebut dikarenakan peneliti merasa kurang etis jika harus menulis nama asli para informan, karena penelitian ini membahas tentang kondisi keluarga yang masuk wilayah pribadi dan tidak semua orang boleh mengetahuinya.

[29] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hal 85- 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap pekerjaan lapangan

Peneliti memang bukan berasal dari desa Bulaklo, namun peneliti memiliki beberapa teman yang bertempat tinggal di desa tersebut. Sehingga peneliti meminta bantuan untuk mengenalkan peneliti dengan informan yang dipilih, serta membantu dalam wawancara dan observasi yang hendak dilakukan, sehingga tidak terkesan kaku dan informan pun bisa terbuka dalam memberikan data yang diinginkan. Peneliti juga sudah meminta izin kepada perangkat desa Bulaklo untuk melakukan penelitian di sana sehingga tidak jadi masalah peneliti sering datang kesana untuk melakukan wawancara dan observasi.

Dalam melakukan wawancara peneliti tidak terlalu aktif dalam mengajukan pertanyaan karena para informan sudah menceritakan banyak hal sehingga peneliti tidak perlu banyak bertanya, karena data yang diinginkan sudah diceritakan oleh informan tanpa perlu ditanyakan. Dalam penelitian ini peneliti menanyakan tentang apa pekerjaan suami TKW, dimana dan sudah berapa lama TKW tersebut bekerja, dan siapa yang mengurus rumah dan anak-anak. Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan tetangga suami TKW tersebut untuk lebih mengetahui bagaimana peran suami TKW di dalam keluarganya dan juga pandangannya tentang istri yang bekerja sebagai TKW.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara dalam observasi, peneliti menjadi pasif atau tidak banyak bicara, namun hanya mengamati saja. Peneliti mengamati tentang kondisi rumah TKW tersebut dan juga kondisi anak-anaknya, apakah terawat atau tidak.

Dalam melakukan wawancara dan observasi peneliti selalu menyiapkan alat tulis untuk mencatat data yang didapat. Peneliti hanya mencatat kalimat-kalimat inti, dan kalimat-kalimat tersebut dikembangkan setibanya di rumah sesuai dengan apa yang dituturkan oleh informan. Karena itulah dalam sehari peneliti hanya melakukan wawancara dan observasi dengan satu keluarga saja agar data yang didapatkan lebih lengkap dan peneliti bisa lebih mudah mengingat data yang diperoleh.

c. **Tahap analisis data**

Setelah mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data, yaitu dengan pengamatan mendalam dan triangulasi atau menggabungkan data yang telah diperoleh dari wawancara observasi maupun data statistik desa. Kemudian data-data tersebut dikelompokkan berdasarkan kategori yang telah ditentukan sehingga bisa dianalisis dengan mudah dengan menggunakan teori yang digunakan.

6. **Tehnik pengumpulan data**

a. Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan adalah dengan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.[30] Dalam hal ini peneliti mengamati perbedaan kondisi fisik tempat tinggal/rumah paraTKW dan rumah warga yang bukan TKW, terutama kondisi rumah tersebut apakah dalam keadaan terawat atau tidak, apakah anaknya aktif berangkat sekolah, mengaji atau tidak? Juga perilaku atau peran suami tersebut dalam keluarga dan masyarakat. Namun berhubung peneliti bukan warga desa Bulaklo, maka untuk observasi tentang perilaku atau peran suami TKW, peneliti menanyakan hal tersebut kepada tetangga TKW yang mengetahui kondisi keluarga TKW tersebut. Meskipun demikian peneliti juga tetap melakukan observasi secara langsung dan tidak hanya bertanya pada tetangga TKW atau teman-teman peneliti, hal ini dilakukan agar peneliti benar-benar mengetahui dan memahami bagaimana kondisi keluarga TKW tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[31] Wawancara disini dilakukan dengan suami, anak, orang tua atau mertua TKW, serta tetangga yang

[30] Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal 175.
[31] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997), hal 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui kondisi keluarga TKW tersebut dan perangkat desa Bulaklo.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah : di negara mana TKW tersebut bekerja dan sudah berapa lama, apa pekerjaan suami TKW, dan siapa yang mengurus rumah tangga, bagaimana membagi waktu? Apakah terdapat perubahan sikap anak-anak setelah ibu mereka bekerja? Sementara untuk tetangga TKW tersebut adalah : bagaimana perilaku suami TKW, apa mereka melihat perubahan peran dalam keluarga itu? dan pendapatnya tentang istri yang bekerja sebagai TKW.

c. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[32] Dokumen dalam hal ini berasal dari data-data keterangan yang ada di kantor kelurahan desa Bulaklo, dan juga foto-foto kondisi fisik rumah TKW dan rumah warga yang bukan TKW, dan juga foto-foto atau dokumen dari keluarga TKW.

7. Tehnik analisis data

Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikan data-data

[32] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hal 240

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.[33] Tujuannya adalah agar data-data yang telah dikumpulkan lebih mudah untuk dianalisis, dan jika masih ada yang kurang lengkap, peneliti bisa melakukan wawancara dan observasi ulang. Dan analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data.[34] Hal itu bertujuan agar data yang diperoleh bisa akurat. Selain itu analisis data menggunakan jenis analisis deskriptif, yaitu data-data yang telah diperoleh diuraikan dalam bentuk kata-kata.

8. Tehnik pemeriksaan keabsahan data

a. Pengamatan Mendalam

Maksudnya adalah untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[35] Peneliti memfokuskan penelitiannya pada peran suami TKW dalam keluarga dan masyarakat, seperti apakah kondisi anak-anaknya, terawat atau tidak, apakah rumahnya dalam kondisi rapi atau tidak, apakah para suami TKW tersebut memiliki pekerjaan formal atau informal, apakah mereka ikut di dalam

---

[33] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hal 103.

[34] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hal 234-246.

[35] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hal 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi kemasyarakatan dan sebagainya. Selain itu, peneliti hanya melakukan observasi dan wawancara dengan satu keluarga TKW saja dalam sehari, sehingga data yang diperoleh bisa lebih lengkap dan hasil pengamatan yang diperoleh juga lebih jelas.

b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[36] Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara dengan informan, yaitu suami, anak, mertua atau orang tua TKW, tetangga yang mengetahui kondisi keluarga tersebut dan juga perangkat desa Bulaklo, juga dengan observasi atau pengamatan langsung terhadap suami TKW dan kondisi anak-anak serta rumah mereka, apakah dalam kondisi terawat atau tidak. Sedangkan sumber data yang diperoleh berasal dari data-data dari kantor kelurahan desa tersebut, hal itu dimaksudkan agar data-data yang terkumpul lebih akurat sehingga pertanyaan penelitian bisa terjawab.

Data-data tersebut digabungkan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah sehingga pertanyaan tersebut bisa terjawab dengan lengkap.

[36] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hal 241

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN Dalam bab ini membahas tentang: Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini; Definisi konsep, Metode Penelitian, dan Sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI Bab ini membahas tentang Kajian Pustaka, Kerangka Teoritik, dan Penelitian Terdahulu yang Relevan.

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA Dalam bab ini dibahas tentang Deskripsi Umum Objek Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, dan Analisis Data.

BAB IV PENUTUP Yang merupakan bab terakhir yang berisi Kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, dan juga Saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id